

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul : Analisis Framing Robert N. Entman pada Pembingkai Berita Tindak Pidana Korupsi yang Terjadi di Mahkamah Konstitusi pada Media Online membahas mengenai bagaimana suatu realita tindak pidana korupsi yang terjadi di Mahkamah Konstitusi di konstruksi oleh media online detik.com dan viva.co.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan menggunakan metode analisis framing model Robert N. Entman yang menitikberatkan pada penonjolan aspek dan pemilihan isu. Objek penelitian ini adalah berita – berita mengenai Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar yang terkait dengan kasus suap yang dilakukan pada saat menangani kasus sengketa pilkada saat menjadi Ketua MK.

Hasil dari penelitian ini ditemukan terdapat pembingkai yang dilakukan media detik.com memfokuskan pemberitaan pada human error yang terpusat pada Akil Mochtar bukan pada lembaga Mahkamah Konstitusi. Akil Mochtar digambarkan sebagai aktor yang menerima suap. Detik.com juga menggambarkan Akil Mochtar sebagai koruptor, tikus, dan human error yang ada di Lembaga Mahkamah Konstitusi. Sedangkan pembingkai pada media online viva.co.id lebih menggambarkan pada Mahkamah Konstitusi yang dianggap sudah rusak dan bobrok yang kehilangan wibawa. Mahkamah Konstitusi digambarkan sebagai lembaga hukum yang kehilangan kredibilitas dan wibawa setelah ditinggal ketuanya.

Kata Kunci : framing, Robert N. Entman, Media Online, Detik.com, Viva.co,id

ABSTRACT

This research which entitled: Analysis of Robert N. Entman Framing at Framing News Corruption Occurring in the Constitutional Court on Online Media discuss about how the reality of corruption that occurred in the Constitutional Court on the construction by detik.com online media and viva.co. id. The method used in this study is a qualitative method, by using the method of framing analysis models menilkberatkan Robert N. Entman that the protrusion aspects and election issues. The object of this study is the news - the news of the Constitutional Court Chief Justice Akil Mochtar associated with dilakukan bribery case when dealing with election disputes when he became Chief Justice.

The results of this study found that there is a framing of the news media does detik.com focusing on human error in the Akil Mochtar centered not on the institution of the Constitutional Court. Akil Mochtar described as an actor who takes a bribe. Akil Mochtar Detik.com also described as corrupt, rat, and human error in the Constitutional Court Institute. While framing the online media viva.co.id lebihh describe the Constitutional Court considered already broken and dilapidated that lost prestige. Constitutional Court described as a legal institution kehilangan credibility and prestige after being left by its chairman.

Keywords: framing, Robert N. Entman, Online Media, Detik.com, Viva.co, id